

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut Saifuddin Azwar penelitian dengan metode kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data yang bersifat angka numerical yang diolah dengan metode statistik, pada dasarnya pendekatan kuantitatif ini dilakukan pada penelitian *inferensial* (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada satu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti.¹

Sedangkan jenis penelitian ini adalah korelasional, yaitu untuk mengetahui hubungan.² peneliti jenis ini berusaha menghubungkan suatu variabel dengan variabel yang lainnya untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan di antara variabel-variabel tersebut.

¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), hlm. 5

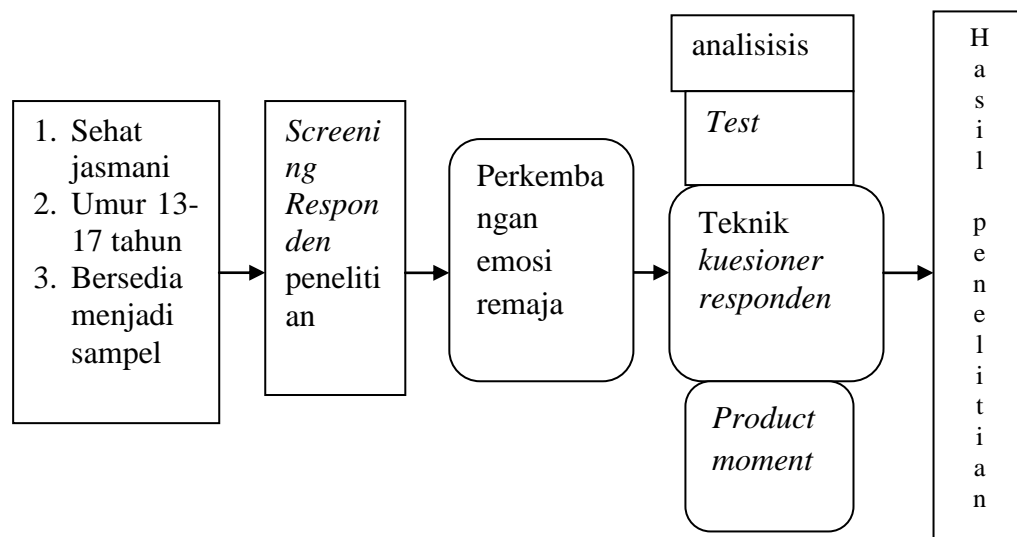
² Drs. Ibnu Hajar, M. Ed, *Dasar-dasar Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 26-27

Tingkat hubungan tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi yang berfungsi sebagai alat untuk membandingkan variabilitas hasil pengukuran terhadap variabel-variabel tersebut.³

Penelitian ini menggunakan hubungan simetris (*symmetrical relationships*). Berarti perkembangan emosi dan perilaku menyimpang kedua variabel tersebut merupakan fungsi yang saling tergantung dari satu elemen dari suatu unit.⁴

Gambar 3

Rancangan penelitian:



Keterangan rancangan penelitian sebagaimana berikut:

- a) Menyelesaikan sampel dengan kriteria sampel. Adapun teknik yang digunakan dalam penyelesaian ini yaitu teknik angket (*kuesioner*).

³ *Ibid*, hlm. 277

⁴ Prof. H. M. DJunaidi Ghony, Fauzan Almanshu, S.T, M. Si, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UIN Press, 2009), hlm. 256

- b) Dari hasil penyelesaian tersebut, langsung pada variabel x yaitu perkembangan emosi
- c) Analisis dan penyebaran angket dan penghitungan menggunakan *product moment*
- d) Dan analisis hasil penelitian

B. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi

Adalah keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan. Populasi adalah tempat terjadinya masalah yang kita selidiki. Populasi itu bisa manusia dan bukan manusia, misalnya; lembaga, badan sosial, wilayah, kelompok atau apa saja yang dijadikan sumber informasi.⁵ Karena yang disoroti adalah pelaku pendidikan di SMA Negeri 1 Ngronggot kelas XI dan XII maka populasi penelitian adalah siswa SMA Negeri 1 Ngronggot tahun ajaran 2012/2013 jumlah 420 siswa.

2. Sampel

Adalah sebagian subyek dari penelitian dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan sampel.⁶ Adapun dalam metode pengambilan sampel, peneliti berpedoman pada pernyataan Suharsimi Arikunto yang berbunyi: “Apabila

⁵ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1989), hlm. 257

⁶ Sumanto, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ofset, 1995), hlm. 39

subyek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya adalah populasi. Akan tetapi, bila subyeknya lebih dari 100 orang, maka diperbolehkan mengambil sampel 10%-15% atau lebih 20%-25% atau lebih.⁷

Jadi, dalam penelitian ini Pengambilan sampelnya 10% dari jumlah populasi dari siswa yang mengalami perkembangan emosi. Setiap siswa mengalami perkembangan emosi termasuk remaja dan yang termasuk remaja awal adalah siswa kelas XI dan XII dilihat dari umur rata-rata siswa. Kelas XI dan XII ada 12 kelas yaitu berjumlah 420 anak, dan diambil 10 % dari jumlah siswa yaitu 42 siswa baik itu yang terdiri dari laki-laki maupun perempuan.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sample yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Peneliti dalam penelitiannya menggunakan teknik *Probability Sampling* yang *Simple Random Sampling* yakni pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.⁸

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 120

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 82

C. Variabel dan Indikator Penelitian

a. Variabel

Variabel adalah sesuatu yang menjadi objek penelitian yang bisa juga disebut dengan yang menjadi titik pusat perhatian suatu penelitian.⁹

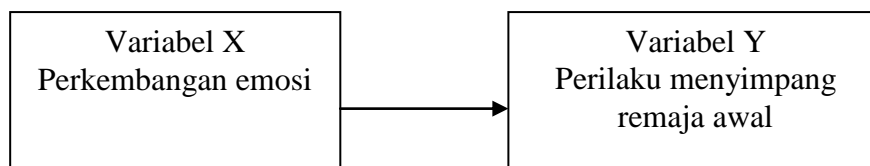
Variabel dalam penelitian perlu ditentukan agar alur hubungan dua atau lebih variabel dalam penelitian dapat dipastikan secara tegas dan jelas. Penentuan variabel dalam suatu penelitian berkisar pada variabel bebas, variabel terikat, maupun variabel kontrol.

Dalam penelitian ini melibatkan variabel terkait (*dependent variabel*) dan variabel bebas (*independent variabel*). Kedudukan masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variable Bebas (X) : Perkembangan Emosi Remaja Awal

Variabel Tergantung (Y) : Perilaku Menyimpang

Gambar 3.1
Korelasi antara perkembangan emosi dengan perilaku menyimpang pada masa remaja awal.



⁹ Sutriso Hadi, *Metode Reseach I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986), hlm. 182

b. Indikator Penelitian

- 1) Variabel X yakni Perkembangan Emosi Remaja Awal, indikatornya adalah :
 - a. *Masking*
 - b. *Modulation*
 - c. *Simulation*
- 2) Variabel Y yakni perilaku menyimpang pada remaja awal adalah:
 - a. Kedisiplinan
 - b. Interaksi sosial
 - c. Lingkungan

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam memperoleh data menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, atau proses yang tersusun dari pelbagai proses biologi dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁰

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 145

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang telah ditentukan, guna memperoleh data yang langsung dapat diambil oleh peneliti yakni memperoleh data tentang sarana dan prasarana, letak gedung UPTD SMA Negeri 1 Ngronggot serta perkembangan emosi remaja awal.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul data yang berupa tanya jawab antara pihak pencari informasi dengan sumber informasi yang berlangsung secara lisan.¹¹ Dalam hal ini penulis berhubungan langsung dengan Guru BK, staf TU, siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat.¹²

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data yaitu letak geografis, peta, foto kegiatan dan wujud lain yang diperlukan untuk menunjang kejelasan obyek penelitian..

4. Kuesioner/angket

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada sekumpulan

¹¹ Hadari Nawawi dan Martin Hadari, *Instrument Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1992), hlm. 98

¹² Nana Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajawali Press, 2003), hlm. 40-41

orang untuk mendapatkan jawaban atau anggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.¹³

Dalam hal ini penulis membagi angket kepada remaja awal guna memperoleh data tentang korelasi antara perkembangan emosi dengan perilaku menyimpang.

E. Tehnik Analisa Data

Untuk menganalisis tentang korelasi antara perkembangan emosi dengan perilaku menyimpang pada masa remaja awal di UPTD SMA Negeri 1 Ngronggot Kab. Nganjuk, penulis menggunakan metode analisa prosentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%,$$

Keterangan : P : Prosentase

N : Jumlah responden

F : Frekuensi

Selanjutnya dalam menafsirkan hasil perhitungan dari rumus presentase, penulis menggunakan statistik sebagai berikut:

76%-100% : tergolong Baik

¹³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 69

54%-75% : tergolong Cukup

40%-54% : tergolong Kurang Baik

≤ 40% : tergolong Tidak Baik

Untuk mengetahui tinggi atau rendahnya, tentang korelasi antara perkembangan emosi dengan perilaku menyimpang pada masa remaja awal di UPTD SMA Negeri 1 Ngronggot Kab. Nganjuk penulis menggunakan rumus “ r “ *product moment* yakni :

$$r_{xy} = \frac{n \left(\sum_{i=1}^n Y_i X_i \right) - \left(\sum_{i=1}^n X_i \right) \left(\sum_{i=1}^n Y_i \right)}{\sqrt{\left\{ n \left(\sum_{i=1}^n X_i^2 \right) - \left(\sum_{i=1}^n X_i \right)^2 \right\} \cdot \left\{ n \left(\sum_{i=1}^n Y_i^2 \right) - \left(\sum_{i=1}^n Y_i \right)^2 \right\}}}$$

r_{xy} : angka indeks korelasi “r” Product Moment

N : jumlah subyek yang diteliti

$\sum xy$: jumlah perkalian antara skor x dan y

$\sum x$: jumlah nilai variabel x

$\sum y$: jumlah nilai variabel y

Adapun interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” *Product Moment* pada umumnya digunakan sebagai berikut:

Tabel 3
Interpretasi nilai r *product moment*

Besarnya “r” <i>product moment</i>	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, tapi sangat lemah sekali sehingga korelasi ini diabaikan atau dianggap tidak ada korelasinya
0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40-0,70	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70-0,90	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90-1,00	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi yang sangat tinggi

F. Penjabaran Variabel

Tabel 3.1

Penjabaran variabel

Variabel	Sub variabel	Indikator	instrumen
Perkembangan emosi remaja awal	<i>a. Masking</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Menutupi kesedihan - Mengendalikan amarah - Tidak menampakkan kebahagiaannya 	- angket
	<i>b. Modulation</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Bersikap biasa jika keadaan jengkel - Bersikap cuek 	- angket
	<i>c. simulation</i>	<ul style="list-style-type: none"> - sering memberontak - meledakkan amarahnya - egois - bertindak kasar 	- angket
Perilaku menyimpang remaja awal	a. Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pakaian tidak rapi ▪ Meninggalkan pelajaran ▪ Tidak mengerjakan PR ▪ Terlambat sekolah 	- angket
	b. Interaksi sosial	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berani pada guru ▪ Berkelahi dengan teman ▪ Suka membuat keonaran 	- angket
	c. Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak menjaga kebersihan ▪ Mencorat-coret dinding sekolah ▪ Buang sampah sembarangan 	- angket